

HASIL ANALISIS SATUAN SINTAKSIS DALAM ARTIKEL ONLINE MAUPUN MEDIA

Dinda Ayu Dewita¹, Alvi Syahri Ramadani², Wulan Dian Sari³, Kania Amelia⁴,
Mustika Wati⁵

ayudindaa0806@gmail.com¹, alvisyrmidnii@gmail.com²,
diansariulan@gmail.com³, kaniaamelia42@gmail.com⁴, mustika@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Sintaksis dalam bahasa Belanda *syntaxis*, dalam bahasa Inggris *syntax*, dan dalam bahasa Arab *nahu* adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dalam bahasa Yunani sintaksis disebut *Sintaksis suntattein* yang berarti *sun* 'dengan' dan *tattein* 'menempatkan'. Secara etimologis istilah tersebut berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat. Sintaksis bersama-sama dengan morfologi merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika. Jika dalam bidang morfologi dibicarakan tentang morfem, kata, dan pembentukan kata, maka dalam sintaksis dibicarakan tentang frasa, klausa, dan kalimat sebagai kesatuan-kesatuan sistemisnya. Satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata; satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa; dan satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa. Sebagai bagian dari ilmu bahasa, sintaksis berusaha menjelaskan hubungan antara unsur-unsur satuan tersebut baik berdasarkan hubungan fungsional maupun hubungan makna.

Kata Kunci : Satuan Sintaksis, Frasa, Klausa, Kalimat.

ABSTRACT

Syntax in Dutch syntax, in English syntax, and in Arabic nahu is a linguistic science that discusses the relationship between language elements for form a sentence. In Greek, syntax is called suntattein syntax means sun 'with' and tattein 'to put'. Etomologically the term means putting together words into groups of words (phrases) or sentences and groups of words (phrases) into sentences. Therefore, in Indonesian, syntax is called the science of grammar. Syntax together with morphology is part of grammar or grammar. If in the field of morphology we talk about morphemes, words and word formation, then In syntax we talk about phrases, clauses and sentences as units systemic. The phrase unit consists of elements in the form of words; the clause unit consists of elements in the form of phrases; and sentence units consist of elements in the form of clause. As part of linguistics, syntax seeks to explain the relationships between the elements of these units are based on both functional relationships and meaning relationships.

Keywords: Syntactic Units, Phrase, Clause, Sentence.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesalahan berbahasa penulis temukan dalam surat kabar atau artikel adalah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis khususnya bidang frasa dan kalimat. Didalam Surat kabar atau artikel masih terdapat penggunaan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kata-kata dalam surat kabar Republika tidak logis. Penulis melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian observasi awal yang penulis lakukan pada surat kabar atau artikel. Penulis masih menemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam surat kabar maupun artikel.

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana kalimat klausa dan frasa. Menurut Chaer dalam Miftahul Khairah dan Sakura Ridwa (2014:9) sintaksis adalah suatu kebahasaan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, disebut dengan satuan

sintaksis yaitu kata, frasa, kalimat dan wacana. Sedangkan menurut Syamsudin dalam Miftahul khairah dan Sakura Ridwan (2014:9). Sintesis adalah sintaksis sering disebut dengan ilmu tentang kalimat yang mengurai unsur bahasa sehingga menjadi kalimat. Jadi, sintaksis adalah suatu ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat klausa dan frasa dan membahas suatu katakata sehingga menjadi sebuah kalimat.

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan melewati batas fungsi klausa, batas fungsi maksudnya fungsi dalam sintaksis yaitu terdiri dari fungsi S P O dan keterangan. Menurut Abdul (2015:39) frasa adalah suatu bentuk kata yang bisa dibentuk oleh dua kata atau lebih mengisi salah satu fungsi sintaksis yang berada dalam kalimat. Menurut Sakura (2014:21) frasa adalah frasa tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frasa adalah suatu bentuk kata terdiri dua kata atau lebih yang tidak dapat dilewati batas fungsi klausa. Jadi, frasa bagian dari fungsi sintaksis yang terdapat dalam kalimat. Klausa adalah gabungan dua kata atau lebih yang terdiri dari subjek dan predikat.

Klausa umumnya dilengkapi dengan objek, keterangan, dan pelengkap. Klausa memiliki perbedaan dengan kalimat, yaitu tidak dibubuhi tanda baca dan juga tidak memiliki intonasi akhir ketika dibaca, seperti tanda tanya atau perintah. Klausa adalah bagian dari suatu kalimat dan berbeda dengan frasa yang bersifat tidak predikatif, sedangkan klausa sendiri predikatif. Jika diberikan tanda baca atau intonasi perintah, klausa akan berubah menjadi kalimat. Unsur dalam klausa terbagi menjadi dua, yaitu unsur inti yang terdiri dari subjek dan predikat, dan noninti yang mencakup objek, pelengkap, serta keterangan.

Kalimat adalah suatu gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (intonasi). Demikian pula menurut Chaer (2007:240) kalimat adalah suatu bentuk berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi yang didalamnya terdapat pesan atau informasi yang akan disampaikan kalimat juga merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan dalam bentuk desain maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Jadi, kalimat adalah suatu bentuk kata-kata yang disusun teratur sehingga menghasilkan kalimat yang berisi pikiran atau ungkapan dan terdapat sebuah makna.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah metode kuantitatif dengan menganalisis dan mengumpulkan data data dari artikel yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (systematic literatur review). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dan Analisis struktur sintaksis. Contoh kesalahan berbahasa serta analisis struktur sintaksis yang ditemukan adalah:

1. Tapi tentunya, penyelidikan tak berhenti pada lima orang tersebut. (Sumber, Rabu, 15 Januari 2020 dengan judul "Babak Baru Kasus Korupsi Jiwasraya").

Analisis struktur sintaksis:

Berdasarkan contoh kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa khususnya pada bidang frasa yaitu penggunaan proporsi yang tidak tepat. Kesalahan itu biasa terjadi pada frasa profesional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Kesalahan itu terletak pada frasa pada lima orang. Penggunaan preposisi pada menunjukkan waktu, sedangkan lima orang merupakan menyatakan jumlah orang. Dengan demikian kalimat di atas sebaiknya kata pada diganti dengan proposisi kepada yang menyatakan tujuan kepada seseorang. Menurut Depdiknas (2017) kata pada merupakan kata depan yang digunakan untuk menyatakan posisi atau menyatakan waktu sedangkan kata kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Perbaiki kalimat sebagai berikut: “Tapi tentunya, penyelidikan tak berhenti kepada lima orang tersebut.”

2. Diketahui bahwa narasi dalam video viral itu dinarasikan bahwa penutupan patung karena ada desakan dari ormas. Polsek Lendah dalam narasinya menjelaskan bahwa ada ormas yang merasa bahwa keberadaan patung dapat mengganggu kekhusyukan umat muslim yang sedang menjalani ibadah puasa Ramadan. (Sumber: Jumat, 24 Maret 2023 dengan judul “Polisi Minta Maaf Salah Narasi soal Patung Bunda Maria di DIY Ditutup Terpal”).

Analisis Struktur Sintaksis:

Berdasarkan contoh teks di atas terlalu bertele-tele dengan mengulang-ulang kata narasi dan pemakaian konjungsi bahwa yang mubazir sehingga kalimat menjadi tidak efektif dan ambigu. Dalam teks berita, kalimat yang efektif menjadi faktor kebahasaan yang harus diperhatikan. Penulisan kalimat yang terlalu bertele-tele dalam teks berita dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran makna dan mis informasi. Teks berita harus efektif dalam mengungkapkan gagasan agar dapat dipahami oleh pembaca. Penyampaian kalimat efektif dengan proses sempurna menjadikan maksud yang hendak disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Agar kalimat efektif, perbaikan dilakukan dengan menghilangkan beberapa unsur kalimat yang mubazir seperti kata diketahui, narasi, dinarasikan, dan konjungsi bahwa yang terdapat pada kalimat pertama maupun anak kalimat kedua. Kalimat juga diperbaiki dengan menyusun kembali struktur kalimat agar maksud kalimat menjadi lebih jelas. Perbaiki kalimat sebagai berikut: “Dalam video viral itu, dinarasikan bahwa penutupan patung karena ada desakan dari ormas. Polsek Lendah dalam narasinya menjelaskan bahwa ada ormas yang merasa keberadaan patung dapat mengganggu kekhusyukan umat muslim yang sedang menjalani ibadah puasa Ramadan.

Analisis Struktur Sintaksis:

Pada Artiker ini terdapat penggunaan tanda baca atau penulisan gelar yang salah. Kesalahan pada artikel : Dr Teddy Jhon Sahala Marbun SH M.Hum. Kesalahan ini sering di abaikan oleh penulis, tidak adanya penggunaan tanda baca yang tepat membuat para pembaca tidak mengetahui artinya. Perbaikan : Dr. Teddy Jhon Sahala Marbun, S.H., M.Hum.

Analisis Struktur Sintaksis:

Penggunaan Kata Mubazir Menulis sebuah kalimat yang baik maka harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang efektif dan mudah dipahami. Namun sering dijumpai pemakaian kata kata yang mengandung makna yang sama digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Penggunaan yang berlebihan tersebut dianggap mubazir karena tidak hemat.

Berikut ini adalah contoh kesalahan berbahasa yang disebabkan penggunaan kata mubazir: “Ia berharap kepada Masyarakat kota medan agar tetap tenang dan tidak panic serta jangan mudah terpancing berida hoax. “Saya imbau kepada Masyarakat kota medan

tetap tenang, tidak panik serta tidak terpancing berita hoax. Beraktivitas seperti biasa karena peristiwa itu hanyalah ledakan pipa gas bawah tanah saja.”

Perbaikan : seharusnya pengulangan pada penulisan kalimat itu hanya sekali agar tidak ada penulisan kalimat mubazir. Saya imbau kepada Masyarakat kota medan agar tetap tenang dan tidak terpancing berita hoax.

- Kata tidak baku

Kata tidak baku yaitu kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Saat ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia merupakan acuan yang berisi kaidah kebahasaan bagi penutur bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tulis dengan baik dan benar.

Berikut ini contoh kata tidak baku beserta perbaikannya :

1. “Bukan ledakan bom, tapi hanya ledakan pipa gas bawah tanah” Penggunaan kata Tapi untuk kata memang masuk ke dalam konjungsi, tetapi penulisannya tidak baku. bom, tetapi ledakan pipa gas bawah tanah”\ 2. Tak hanya itu, kaca showroom mobil dan hotel..... Penggunaan kata Tak, memiliki arti kata “tidak” dalam penggunaannya, tetapi penulisannya tidak baku.

Perbaikannya : Tidak hanya itu, Kaca showroom mobil dan hotel....

5. Frasa Adjektiva adalah gabungan dua atau lebih kata sifat atau keadaan. Salah satu kata dari gabungan tersebut berfungsi menerangkan kata lain yang merupakan inti sifat atau keadaan.

Contoh Frasa Adjektiva pada koran yang dianalisis :

- Ia Berharap
- Tetap Tenang
- Tidak Panik
- Warga sekita Mengira

6. Frasa Adverbial Frasa adverbial adalah sekelompok kata yang bertindak seperti kata keterangan – yaitu memodifikasi kata kerja , kata sifat , kata keterangan, atau bahkan seluruh klausa.

• Contoh Frasa Adjektiva pada koran yang dianalisis :

- Dijalan Sisingamagaraja
- Di depan RM Famili
- Digatedung Kosong

7. Frasa Nomunal merupakan frasa yang memiliki inti berupa kata benda. Frasa nomina di dalam kalimat berfungsi sama dengan kata benda dengan kata lain frasa nomina dapat berdistribusi secara langsung dengan kata benda.

Contoh Frasa Nominal pada koran yang dianalisis :

Bukan ledakan Bom

9. Berdasarkan penyelidikan awal, H diduga kuat menjadi pengedar sabu di wilayah Cakranegara. Sedangkan AA merupakan kurir sabu yang berperan menjual sabu ke para tamu. (Sumber, Rabu, 17 Januari 2024 dengan judul “ Polisi Tangkap Penjual Sabu”)”Termasuk dari mana asal muasal barang haram tersebut,” ujar Ngurah. (Sumber, Rabu 17 januari 2024 dengan judul “Polisi Tangkap Penjual Sabu). kesalahan pada bidang klausa.

Perbaikan pada kalimat di atas tersebut: "Berdasarkan penyelidikan awal, H diduga kuat menjadi pengedar sabu di wilayah Cakranegara. Sementara itu, AA merupakan kurir sabu yang bertugas menjual sabu kepada para tamu." Pada kalimat ini Penggunaan kata "sedangkan" sebaiknya diganti dengan "sementara itu" untuk menyampaikan perbedaan peran antara H dan AA dengan lebih jelas. Selain itu, kata "berperan" dapat diganti dengan "bertugas" untuk lebih tepat menggambarkan aktivitas AA sebagai kurir sabu.

Berdasarkan contoh kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa khususnya pada bidang frasa yaitu penggunaan Frase kurang tepat dan terkesan redundant. Pada kalimat "Termasuk dari mana asal muasal barang haram tersebut, Perbaikan pada teks tersebut: "Termasuk dari mana asal barang haram tersebut, "Frase "dari mana asal muasal" terkesan berlebihan karena "asal" sudah mencakup arti tersebut. Oleh karena itu, kata "muasal" dapat dihilangkan agar kalimat lebih ringkas dan padat.

10. "Kesastreskoba Polresta Mataram AKP 1 Gusti Ngurah Bagus Saputra mengatakan keduanya dibekuk di salah satu hotel di wilayah kecamatan Cakranegara, kota Mataram".(Sumber, Rabu 17 januari 2024 dengan judul "Polisi Tangkap Penjual Sabu).

kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa khususnya pada bidang klausa.

Kalimat salah: "Kesastreskoba Polresta Mataram AKP 1 Gusti Ngurah Bagus Saputra mengatakan keduanya dibekuk di salah satu hotel di wilayah kecamatan Cakranegara, kota Mataram".

Perbaikan: "Kesastreskoba Polresta Mataram AKP 1 Gusti Ngurah Bagus Saputra mengatakan keduanya ditangkap di salah satu hotel di wilayah kecamatan.

Cakranegara, kota Mataram". Kesalahan terjadi pada kalimat inikarena kekurangan tanda baca koma(,) setelah nama AKP Gusti Ngurah Bagus Saputra untuk memisahkan klausa tersebut, serta penggunaan kata yang salah " dibekuk" diganti menjadi " di tangkap" agar penggunaan kata jelas dan baku.

2. Perbedaan Frasa, Kata, Klausa Dalam Kalimat

Contoh Kalimat: "Dia bermain bunga di taman."

- a. Penjelasan: a. Kata: Contoh kata adalah "bunga". Kata ini adalah satuan bahasa terkecil yang bisa berdiri sendiri tanpa harus ada tambahan kata lain maupun unsur bahasa lainnya.
- b. Frasa: Contoh frasa adalah "di taman". Frasa ini terdiri dari dua kata, "di" dan "taman", yang memiliki makna bersama. Frasa tidak memiliki predikat dan tidak bisa menjadi sebuah kalimat, tetapi bisa menjadi sebuah subjek, predikat, atau unsur lainnya dalam sebuah kalimat.
- c. Klausa: Contoh klausa adalah "dia bermain". Klausa ini terdiri dari dua kata, "dia" sebagai subjek dan "bermain" sebagai predikat. Klausa bisa menjadi sebuah kalimat dengan ditambahkan tanda baca, misalnya "dia bermain." Klausa juga bisa menjadi salah satu unsur yang terdapat pada kalimat.

3. Mengapa Sebagian Orang Sulit Membedakan Kata, Frasa dan Klausa?

Beberapa alasan mengapa sebagian orang sulit membedakan kata, frasa dan klausa antara lain sebagai berikut:

1. Kesederhanaan dan Kompleksitas, Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang dapat berdiri sendiri, sedangkan frasa dan klausa adalah gabungan kata yang lebih kompleks. Kata dapat berdiri sendiri tanpa unsur bahasa lain, tetapi frasa dan klausa membutuhkan pemahaman lebih lanjut tentang struktur dan fungsi kata dalam kalimat.
2. Perbedaan Fungsional, Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat, sedangkan klausa adalah kelompok kata yang terdiri dari subjek dan predikat dan dapat membentuk kalimat. Oleh karena itu, frasa dan klausa memiliki fungsi yang berbeda dalam kalimat, yang mungkin membingungkan bagi mereka yang baru mengenal konsep ini.
3. Kurangnya Pemahaman Kontekstual, Karena kita lebih fokus pada penggunaan dan pemahaman umum kalimat daripada struktur gramatikal yang lebih mendalam, kita sering menggunakan kata, frasa, dan klausa tanpa benar-benar memahami perbedaan antara mereka.

4. Kurangnya Pendidikan Linguistik, Banyak orang kurang pendidikan tentang linguistik, yang mencakup pemahaman kata, frasa, dan klausa. Tanpa pendidikan yang cukup, sulit untuk membedakan antara satuan bahasa ini
5. Kesalahan dalam Penggunaan, Saat berbicara dalam bahasa sehari-hari, kita sering menggunakan kata, frasa, dan klausa yang salah tanpa menyadari bahwa itu salah. Ini bisa terjadi karena salah menggunakan kata atau karena kita tidak memahami bagaimana kata-kata terdiri dari kalimat dan apa fungsinya

KESIMPULAN

Salah satu cabang utama ilmu linguistik adalah sintaksis, yang mempelajari struktur dan aturan yang mengatur cara kata-kata disusun dalam kalimat atau frasa. Kajian sintaksis memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kata-kata dan frasa dalam Bahasa terorganisir sehingga membentuk kalimat yang gramatikal dan bermakna. Dengan kata lain, kajian sintaksis memungkinkan kita untuk mengidentifikasi pola-pola yang digunakan dalam pembentukan kalimat, yang memungkinkan kita untuk dapat menggunakan dan memahami bahasa yang baik.

Dengan membaca jurnal ini, diharapkan pembaca dapat melanjutkan pemikiran yang lebih jauh, mengeksplorasi konsep yang diuraikan, dan menerapkan ide-ide yang diperoleh dalam konteks praktis atau diskusi lebih lanjut. Makalah ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi pembaca untuk menggali lebih dalam tentang topik yang dibahas dan memperluas pemahaman mereka terhadapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, Galang Surya. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling." *Jurnal fokus konseling* 2.2 (2016).
- WARUWU, Marinu. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, 7.1: 2896-2910.
- Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. "Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)." (2021).
- Alber, 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah*, 9 (1).
- Amran, A. Z. &. 2015. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakura, K. M. &. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. PT. Bumi Aksara.
- Saraswati., D., W. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis*.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia Gorontalo*: UNG Press.
- Tarmini., W & Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia* Jakarta: UHAMKA Press.